

Pemberdayaan KWT Okra Nusa dan KWT Sialangmunggu Tangguh melalui Penerapan Teknik Penyambungan Tanaman Hias Bernilai Ekonomis di Lingkungan Rumah Tangga


Alhaviz^{1*}, Sri Utami Lestari², Erviana Eka Pratiwi³, Roy Ibrahim⁴, Fikratul Ihsan⁵

^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi, Universitas Lancang Kuning, Jl. Yos Sudarso, 28265, Indonesia

⁴Program Studi Proteksi Tanaman, ⁵Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Riau, Jl. HR. Soebrantas KM. 12.,5, Indonesia

E-mail: alhaviz@unilak.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5873>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Mar 2026

Revised: 05 April 2026

Accepted: 19 April 2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan KWT,
Tanaman Hias, Ekonomi
Rumah Tangga

Keywords:

Empowerment of KWT,
Ornamental Plants,
Household Economy

ABSTRACT

Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pertanian produktif. Namun, budidaya tanaman hias di KWT Okra Nusa dan KWT Sialangmunggu Tangguh masih konvensional dan belum memanfaatkan teknologi perbanyakan modern, sehingga kualitas dan nilai ekonominya rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui pelatihan teknik grafting dengan metode penyuluhan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Materi meliputi pemilihan batang, teknik penyambungan, hingga perawatan. Diharapkan peserta mampu menghasilkan tanaman hias unggul bernilai jual tinggi dan mengembangkan usaha mandiri. Luaran mencakup peningkatan keterampilan, produk sambungan, laporan, dan publikasi ilmiah sebagai upaya pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga.

Women Farmers Groups (KWT) play a crucial role in increasing economic independence through productive agriculture. However, ornamental plant cultivation in KWT Okra Nusa and KWT Sialangmunggu Tangguh remains conventional and does not utilize modern propagation technology, resulting in low quality and economic value. This community service activity aims to improve members' knowledge and skills through grafting technique training using extension, practice, mentoring, and evaluation methods. The material covers stem selection, grafting techniques, and care. Participants are expected to be able to produce superior ornamental plants with high sales value and develop independent businesses. Outputs include improved skills, grafted products, reports, and scientific publications as an effort to empower women and strengthen the household-based creative economy.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Alhaviz, et al (2026). Pemberdayaan KWT Okra Nusa dan KWT Sialangmunggu Tangguh melalui Penerapan Teknik Penyambungan Tanaman Hias Bernilai Ekonomis di Lingkungan Rumah Tangga , 4(4) 24228-24232. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5873>

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan peran perempuan di sektor pertanian dan mendukung ketahanan pangan serta ekonomi rumah tangga. KWT menjadi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan, memperluas wawasan, dan menciptakan peluang usaha produktif di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan, KWT tidak hanya berfungsi sebagai kelompok belajar, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal (Pusvita et al., 2025).

Dalam konteks urban dan peri-urban, salah satu peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan oleh KWT adalah budidaya tanaman hias. Tanaman hias memiliki nilai estetika dan ekonomi yang tinggi, serta permintaan pasar yang stabil baik secara offline maupun online.

Pengembangan tanaman hias di lingkungan rumah tangga relatif mudah dilakukan karena tidak memerlukan lahan luas, dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga, dan memiliki nilai jual yang menjanjikan. Produk tanaman hias juga memiliki prospek ekspor dan menjadi bagian dari tren gaya hidup masyarakat modern yang semakin peduli pada keindahan dan kesejukan lingkungan (Sari et al., 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di KWT Okra Nusa dan Sialangmunggu Tangguh, kegiatan budidaya tanaman hias yang dilakukan masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi perbanyakan modern. Sebagian besar anggota hanya menanam tanaman hias melalui cara stek atau biji, sehingga variasi dan kualitas tanaman yang dihasilkan kurang stabil. Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan teknis dan akses informasi juga menjadi kendala dalam peningkatan nilai ekonomi produk tanaman hias mereka.

Salah satu teknologi tepat guna yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah teknik penyambungan (*grafting*). *Grafting* merupakan metode perbanyakan vegetatif dengan cara menggabungkan dua bagian tanaman yang berbeda sehingga tumbuh menjadi satu tanaman utuh. Teknik ini mampu menghasilkan tanaman dengan kualitas unggul karena mengombinasikan sifat baik dari batang bawah (*rootstock*) dan batang atas (*scion*). Selain itu, teknik penyambungan dapat mempercepat pertumbuhan tanaman, meningkatkan ketahanan terhadap penyakit, dan menghasilkan bentuk serta warna tanaman hias yang lebih menarik — sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi (Nawaz et al., 2016; Wang et al., 2024).

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, penerapan teknik penyambungan pada tanaman hias dapat menjadi inovasi berbasis kearifan lokal yang sekaligus meningkatkan keterampilan teknis anggota KWT. Melalui pelatihan praktis dan pendampingan berkelanjutan, anggota KWT diharapkan mampu memproduksi tanaman hias unggul hasil sambungan secara mandiri, mengemasnya dengan lebih menarik, serta memasarkan hasilnya ke pasar lokal maupun daring. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dan kemandirian perempuan, tetapi juga mendorong terciptanya sumber pendapatan alternatif berbasis rumah tangga.

Program “Pemberdayaan KWT Okra Nusa dan KWT Sialangmunggu Tangguh melalui Penerapan Teknik Penyambungan Tanaman Hias Bernilai Ekonomis di Lingkungan Rumah Tangga” diharapkan menjadi solusi konkret dalam mengembangkan potensi lokal melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini akan menjadi contoh nyata bagaimana transfer teknologi pertanian sederhana dapat berimplikasi langsung terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa pemaparan atau memberikan pengetahuan dengan cara diskusi kepada mitra tentang penerapan teknik penyambungan tanaman hias, yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menguntungkan.

Pelatihan Teknik Penyambungan Tanaman Hias

Setelah pemaparan kepada peserta pelatihan langsung mempraktekkan cara penyambungan tanaman hias. Adapun jenis prakteknya adalah melakukan penyambungan tanaman hias. Adapun langkah-langkah penyambungan tanaman hias sebagai berikut:

1. **Persiapan Alat dan Bahan**
Sebelum memulai, siapkan alat dan bahan yang diperlukan: Pisau atau cutter tajam dan steril, Gunting tanaman, Plastik pengikat atau *grafting tape*, Alkohol atau larutan disinfektan (untuk sterilisasi alat), Tanaman batang bawah dan batang atas yang sehat, Media tanam (pot, polybag, dan campuran tanah subur + kompos)
2. **Pemilihan Batang Bawah dan Batang Atas**
 - a. Pilih batang bawah dari tanaman hias yang kuat, sehat, dan bebas hama/penyakit.
 - b. Pilih batang atas (*scion*) dari tanaman induk yang memiliki sifat unggul — misalnya warna bunga yang cerah, bentuk daun menarik, atau pertumbuhan yang kompak.
 - c. Pastikan diameter batang bawah dan batang atas relatif sama untuk hasil sambungan yang optimal.

3. Pemotongan Batang
 - a. Potong batang bawah dengan irisan miring atau membelah batang secara vertikal (tergantung teknik sambung).
 - b. Potong batang atas dengan bentuk runcing atau irisan miring agar bisa disisipkan ke dalam batang bawah.
 - c. Lakukan pemotongan dengan cepat dan bersih agar jaringan tidak rusak dan tetap segar.
4. Penyambungan (Proses Grafting)
 - a. Segera sisipkan batang atas ke dalam sayatan batang bawah dengan posisi kambium kedua tanaman saling menempel.
 - b. Pastikan sambungan rapat dan tidak ada celah udara di antara kedua potongan.
 - c. Ikat sambungan menggunakan plastik bening atau grafting tape agar posisi tidak bergeser.
5. Perawatan Pasca Penyambungan
 - a. Simpan tanaman hasil sambungan di tempat teduh dengan kelembapan tinggi (hindari sinar matahari langsung selama 1–2 minggu pertama).
 - b. Siram tanaman secukupnya untuk menjaga kelembapan media tanam, namun hindari genangan air.
 - c. Setelah 2–3 minggu, jika sambungan berhasil, akan terlihat tanda pertumbuhan baru pada batang atas.
 - d. Setelah sambungan kuat, lepaskan ikatan secara perlahan agar tidak menghambat pertumbuhan batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan teknik penyambungan tanaman hias pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Okra Nusa dan KWT Sialangmunggu Tangguh menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Kegiatan yang diawali dengan penyuluhan (Gambar 1) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar perbanyakan vegetatif, khususnya teknik grafting. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya mengenal metode perbanyakan konvensional seperti stek dan biji. Setelah diberikan materi, peserta mulai memahami prinsip penggabungan batang bawah dan batang atas serta manfaat ekonominya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pusvita et al., 2025) yang menyatakan bahwa transfer teknologi melalui kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan kapasitas kognitif dan wawasan masyarakat dalam kegiatan produktif berbasis pertanian.



Gambar 1. Penyuluhan yang diberikan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Okra Nusa dan KWT Sialangmunggu Tangguh

Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan teknis peserta. Melalui metode pelatihan langsung (praktik lapangan), anggota KWT dilatih melakukan tahapan penyambungan mulai dari persiapan alat, pemilihan bahan tanaman, teknik pemotongan, hingga proses pengikatan sambungan. Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif karena peserta dapat mempraktikkan materi secara langsung di bawah pendampingan tim pelaksana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu melakukan teknik sambung pucuk, sambung belah, dan sambung sisi secara mandiri. Keberhasilan awal sambungan yang mencapai kisaran 70%

menunjukkan bahwa teknologi ini relatif mudah diadopsi oleh masyarakat, meskipun masih pada tahap pemula.

Keberhasilan penyambungan tanaman hias dalam kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor teknis, antara lain kesesuaian diameter batang bawah dan batang atas, ketepatan posisi kambium, kesterilan alat, serta perawatan pasca penyambungan. Proses penyatuan jaringan kambium menjadi kunci utama keberhasilan grafting karena dari jaringan inilah terjadi pembentukan kalus dan penyatuan pembuluh angkut tanaman. Menurut (Nawaz et al., 2016), grafting memungkinkan penggabungan sifat unggul dua tanaman berbeda sehingga menghasilkan tanaman yang lebih adaptif dan produktif. Selain itu, (Wang et al., 2024) menegaskan bahwa proses penyembuhan sambungan sangat menentukan keberlanjutan pertumbuhan tanaman hasil grafting, terutama pada fase awal setelah penyambungan dilakukan.

Dari aspek produksi, tanaman hias hasil sambungan menunjukkan keunggulan dibanding tanaman non-sambung. Beberapa kelebihan yang teridentifikasi antara lain pertumbuhan lebih cepat, bentuk tajuk lebih menarik, serta kombinasi warna bunga atau daun yang lebih variatif. Nilai estetika yang meningkat ini secara langsung berdampak pada peningkatan nilai jual tanaman. Dengan demikian, teknik penyambungan tidak hanya berfungsi sebagai teknologi budidaya, tetapi juga sebagai strategi peningkatan nilai tambah produk hortikultura.

Dampak ekonomi kegiatan mulai terlihat dari meningkatnya minat peserta untuk mengembangkan usaha tanaman hias skala rumah tangga. Sebagian anggota KWT telah mencoba menjual tanaman hasil sambungan di lingkungan sekitar maupun melalui media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis pertanian. (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa usaha tanaman hias merupakan salah satu sektor agribisnis perkotaan yang memiliki prospek baik karena permintaan pasar relatif stabil dan dipengaruhi tren gaya hidup masyarakat.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya peran perempuan dalam kegiatan produktif. KWT sebagai kelembagaan lokal terbukti efektif menjadi wadah pembelajaran, kolaborasi, dan penguatan kapasitas perempuan di sektor pertanian. Melalui kegiatan ini, anggota tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga kepercayaan diri untuk berusaha secara mandiri. Pemberdayaan berbasis kelompok seperti ini dinilai mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Secara keseluruhan, program pelatihan teknik penyambungan tanaman hias dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membuka peluang usaha baru bagi anggota KWT. Keberlanjutan program didukung oleh ketersediaan bahan tanaman, keterampilan yang telah dimiliki peserta, serta peluang pasar tanaman hias yang masih terbuka luas. Dengan pendampingan lanjutan dan penguatan aspek pemasaran, kegiatan ini berpotensi berkembang menjadi unit usaha kelompok yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan teknik penyambungan (grafting) tanaman hias pada anggota Kelompok Wanita Tani Okra Nusa dan KWT Sialangmunggu Tangguh, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengembangkan tanaman hias bernilai ekonomi di lingkungan rumah tangga. Penyuluhan dan praktik langsung membantu peserta memahami serta mampu melakukan teknik penyambungan secara mandiri dengan tingkat keberhasilan yang baik. Tanaman hasil sambungan memiliki pertumbuhan dan tampilan yang lebih menarik sehingga nilai jualnya lebih tinggi dibandingkan tanaman biasa, sehingga berpotensi menambah pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran perempuan dalam usaha pertanian rumah tangga melalui wadah KWT sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan pada pelaksanaan program ini melalui APBF.

REFERENSI

- Nawaz, M. A., Imtiaz, M., Kong, Q., Cheng, F., Ahmed, W., Huang, Y., & Bie, Z. (2016). Grafting: A technique to modify ion accumulation in horticultural crops. In *Frontiers in Plant Science* (Vol. 7, Number Oktober 2016). Frontiers Research Foundation. <https://doi.org/10.3389/fpls.2016.01457>
- Pusvita, E., Lastinawati, E., Rosmawati, H., Ayu Ogari, P., Danial, E., Lestari, W., & Herdaning Putri, P. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Teknik Sambung Pucuk Tanaman Hias Bougenville di Desa Gunung Kuripan Kabupaten OKU. *Jurnal JPM*, 5(4), 24–30. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1719>
- Sari, K. N., Prawanto, A., Sari, I. M., & Leny, M. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani pada Usaha Tanaman Hias : Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Masyarakat. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 323–335. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.16147>
- Wang, L., Liao, Y., Liu, J., Zhao, T., Jia, L., & Chen, Z. (2024). Advances in understanding the graft healing mechanism: a review of factors and regulatory pathways. *Horticulture Research*, 11(8). <https://doi.org/10.1093/hr/uhae175>